Bloom Journal
Volume 1, Nomor 3, Tahun 2024
ISSN: xxxxxxxxx

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD GMIM 140 Pineleng

Tiara Nadila Katrin Pandelaki, Harol Lumapow, Margareta Sumilat
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: Pandelakitiara0@gmail.com, harolrlumapow@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD GMIM 140 Pineleng khususnya kelas V yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD GMIM 140 Pineleng khususnya kelas V yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran *think pair share (TPS)* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD GMIM 140 Pineleng. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 140 Pineleng dengan menggunakan model pembelajaran *thinks pair share (TPS). Think Pair Share (TPS)* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Metode think pair share diawali dengan penyajian materi secara klasikal,, kemudian persoalan diberikan kepada siswa yang bekerja sama dengan cara berpasangan (thinks-pairs), selanjutnya siswa melakukan prsentase kelompok (share). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) dengan empat tahap yaitu: perencanan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu melalui teknik observasi (pengamatan) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrument pengamatan. Sedangkan Tes dengan cara memberikan evaluasi atau sejumlah pertanyaan. Hasil pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 66 % dari jumlah siswa 29 orang, 9 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 19 siswa yang tidak berhasil mencapai KKM. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 90% atau dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas V SD GMIM 140 Pineleng maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *think pair share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata Kunci*:* Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS*), Hasil Belajar, IPS*.*

Bloom Journal
Volume 1, Nomor 3, Tahun 2024
ISSN: xxxxxxxxx

Abstract

Based on the results of research conducted by researchers at SD GMIM 140 Pineleng, especially class V, totaling 29 students consisting of 18 female students and 11 male students. Based on the results of research conducted by researchers at SD GMIM 140 Pineleng, especially class V, totaling 29 students consisting of 18 female students and 11 male students. This was done to determine the feasibility of the think pair share (TPS) learning model in social studies learning for class V students of SD GMIM 140 Pineleng. The purpose of this study was to improve the social studies learning outcomes of class V students of SD GMIM 140 Pineleng by using the think pair share (TPS) learning model. Think Pair Share (TPS) is a form of cooperative learning model designed to improve student interaction patterns so that it can foster student learning enthusiasm. The think pair share method begins with the presentation of material in a classical manner, then the problem is given to students who work together in pairs (thinks-pairs), then students do group presentations (share). This study uses the classroom action research (CAR) method, according to Kemmis and Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) with four stages, namely: planning, implementation of action, observation and reflection. The data collection technique used in the study was through observation and test techniques. Data collection with observation techniques using observation instruments. While the test was done by providing an evaluation or a number of questions. The results in cycle I obtained student learning outcomes of 66% of the total number of students 29 people, 9 students who succeeded in achieving KKM and 19 students who failed to achieve KKM. Thus, after correcting the shortcomings in cycle I, the research in cycle II obtained learning outcomes with a percentage of 90% or can be said to be successful. Based on the results of the study and discussion in class V of SD GMIM 140 Pineleng, it can be concluded that: the application of the think pair share (TPS) learning model can improve social studies learning outcomes.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Praktikum, Hasil Belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memnungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu ducare, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memim[in” dan awalan e, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kemudia perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam menggali dan meningkatkan potensi anak. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan,keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai di sekolah dasar, tentunya harus didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana dan prasaarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Minat serta motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD GMIM 140 Pineleng kelas V, masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS antara lain guru mata pelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pelajaran IPS juga masih dianggap mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar peserta didik SD. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas V SD GMIM 140 Pineleng masih mengandalkan bahan mengajar dari buku paket yang tersedia, guru belum kreatif mengelola pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari 29 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM dan 16 orang siswa belum mencapai KKM. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan untuk menemukan konsep IPS. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif,. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan hasil belajarnya efektif dan dapat mencapai KKM adalah dengan menerapkan model Pembelajaran *Think Pair Share*. *Think*

Pair Share adalah model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan diruang kelas, Huda (2015).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena memungkinkan siswa bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, partisipasi siswa optimal dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih

banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal 2006: 31).

Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam bentuk siklus, dengan menerapkan kegiatan penelitian berdasarkan desain penelitian dengan tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM 140 Pineleng yang jumlahnya 29 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik

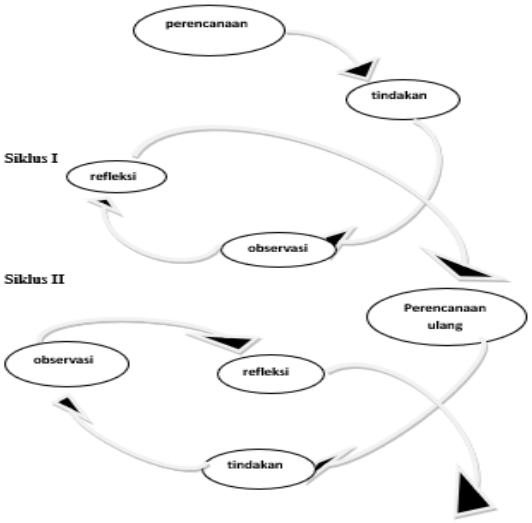

pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Penilaian Soal Evaluasi.

Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

KB = $\frac{T}{Tt}$ x 100 %

Keterangan :
KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal >75% maka, suatu

kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2011:64)

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai
	No Soal	1	2	3	4	5	
	Bobot	10	10	25	25	30	100
1.	A.R	10	10	25	25	5	75
2.	A . R	5	0	15	15	5	40
3.	A. S	5	0	25	25	0	55
4.	A. R	10	10	10	10	10	50
5.	A. M	10	10	15	0	5	40
6.	C. L	0	10	20	15	5	50
7.	D. W	10	10	25	25	20	90
8.	F. L	10	10	20	20	15	75
9.	F. R	10	10	25	25	30	100
0.	F. W	10	10	25	25	30	100
1.	F. P	10	5	25	20	20	80
2.	G. K	10	10	25	25	30	100
3.	H. R	10	5	20	20	20	75
4.	J. L	10	10	25	20	20	85
5.	J. A	10	10	25	25	30	100
6.	J. T	10	10	20	0	15	65
7.	J. T	10	10	20	20	0	60
8.	K. K	10	10	20	20	15	75
9.	M. M	10	10	25	25	15	85
20.	M. L	0	0	0	0	0	0
21.	N. P	0	0	0	0	0	0
22.	P. I	10	5	25	25	15	80
23.	Q. K	10	10	25	25	15	85
24.	R. M	0	0	0	0	0	0
25.	S. A	10	10	10	10	0	40
26.	S. S	10	10	25	25	30	100
27.	S. R	10	0	25	10	0	45
28.	S. P	10	5	25	25	5	70
29.	W. W	10	10	25	25	20	90
Jumlah							1.910

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM 140 Pineleng dengan jumlah siswa 29 yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 11 orang laki- laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, tepatnya pada tanggal 18 dan 28 April tahun 2023, secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan menggunakan tahap-tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap aksi atau pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrument pengamatan yang di dalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar, dimana melalui instrumen ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum dan berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Siswa	Butir soal					Nilai
	No soal	1	2	3	4	5	
	Bobot	10	15	20	25	30	100
1.	A.R	10	15	20	25	-	70
2.	A.R	10	15	20	-	30	75
3.	A S	10	15	-	-	30	55
4.	A R	10	-	-	25	30	65
5.	A.M	10	15	20	-	-	45
6.	C.L	10	15	20	-	30	75
7.	D.W	10	15	20	-	-	45
8.	F L	10	-	-	25	30	65
9.	F R	-	15	20	25	30	90
10.	F W	10	-	20	-	30	60
11.	F P	10	15	-	25	-	50
12.	G K	10	15	-	25	30	80
13.	H R	10	-	20	-	30	60
14.	I L	10	15	20	25	-	70
15.	I A	10	-	20	25	30	85
16.	I T	10	-	20	-	30	60
17.	I T	10	15	-	25	30	80
18.	K K	10	15	-	-	30	55
19.	M.M	10	-	-	25	30	65
20.	M.L	10	15	-	25	-	50
21.	N P	10	15	-	25	30	80
22.	P I	10	15	-	-	30	55
23.	Q K	-	15	-	25	30	70
24.	R.M	-	15	-	25	30	70
25.	S A	10	15	20	-	-	45
26.	S S	10	-	-	25	30	75
27.	S R	10	-	20	-	30	60
28.	S P	10	-	20	25	30	85
29.	W W	-	15	20	-	30	75
Jumlah							1.915

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada siklus ini, ketuntasan hanya mencapai 66% jadi siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam mengajar, serta hasil belajar siswa. Pada

tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrument pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar penilaian yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama Siswa	Jumlah soal dan skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	100
1.	A.R	10	15	20	25	30	100
2.	A.R	10	-	20	25	30	95
3.	A.S	-	15	20	25	30	90
4.	A.R	10	15	-	25	30	80
5.	A.M	10	15	20	25	30	100
6.	C.L	-	15	20	25	30	90
7.	D.W	10	-	20	25	30	85
8.	F.L	10	15	20	25	30	100
9.	F.R	-	15	20	25	30	90
10.	F.W	10	15	-	25	30	80
11.	F.P	10	15	-	25	30	80
12.	G.K	10	15	20	25	30	100
13.	H.R	-	15	20	25	30	90
14.	I.L	10	-	20	25	30	85
15.	I.A	10	-	20	25	30	85
16.	I.T	-	15	20	25	30	90
17.	I.T	-	15	20	25	30	90
18.	K.K	10	-	20	25	30	95
19.	M.M	10	-	20	25	30	95
20.	M.L	-	15	20	25	30	90
21.	N.P	10	15	-	25	30	80
22.	P.I	10	15	-	25	30	80
23.	Q.K	10	15	20	25	30	100
24.	R.M	10	-	20	25	30	85
25.	S.A	10	-	20	25	30	85
26.	S.S	10	15	20	25	30	100
27.	S.R	-	15	20	25	30	90
28.	S.P	-	15	20	25	30	90
29.	W.W	10	15	20	25	30	100
Jumlah							2.620

Dari siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar 90%. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada penelitian siklus II sehingga penelitian ini bisa berhasil.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Kenyataanya yang ada menunjukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, dimana guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan tentu saja cocok dengan materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan media pembelajaran yang mampu memberi kesan konkret bagi siswa sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik dengan proses belajar mengajar yang dialami.

Dari pelaksanaan tindakan belajar mengajar yang dilakukan dengan model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menunjukan kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dimana sudah ada kemajuan dalam pelaksanaan. Selain itu apabila dillihat dari hasil tes siswa selama tindakan siklus I dan siklus II, juga menunjukan kemajuan yang sangat memuaskan. Karena dari hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan.

Peningkatan prestasi ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

No.	Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor total	Analisis Data	Hasil
1.	I	1915	2900	$\frac{1915}{2900} \times 100\ \%$	66%
2.	II	2620	2900	$\frac{2620}{2900} \times 100\ \%$	90%

Beberapa upaya yang dilakukan agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Seperti Membimbing siswa melatih keterampilan-keterampilan kooperatif saat melakukan diskusi dalam kelompok seperti saling berbagi tugas dan saling membantu antara anggota kelompok untuk memahami materi sehingga terjadi interaksi yang positif dan tidak ada yang diam atau pasif.

Memberikan pujian dan penguatan juga dilakukan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk bertanya ataupun menjawab yang berkaitan dengan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus l dan siklus ll dapat dilihat hasil yang diperoleh pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 66% dengan persentase sebesar 66% termasuk kategori hasil belajar sedang. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 90% dan persentase nilai rata-rata siswa sudah mencapai 90% berada dalam kategori tinggi dengan tingkat rentang ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V Sd GMIM 140 Pineleng pada mata pelajaran IPS, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari Hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 66% meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai %.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti mempunyai saran bagi Kepala Sekolah, disarankan agar kepala sekolah perlu mendukung dengan sosialisasi dan bijaksana kepada guru-guru yang lain, untuk mendorong para guru menguasai teknik pembelajaran ini, dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Bagi Guru, disarankan agar guru kelas V SD GMIM 140 Pineleng dapat mmenerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran IPS. Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadsudrajat 2010*. Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2013.*

Aqib, Zainal. 2006*. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung* : Yrama Widya.

Huda, M. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran.* Yogyakarta Pustaka Belajar.

Kemmis, Mc. Taggart (Aqib, 2006: 22) mengungkapkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan penting, yaitu (1) menyusun rancangan tindakan *(planning)*, (2) pelaksanaan tindakan *(action),* (3) pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting).*

Nasution, S. 2006. *Metode Reseaech (Penelitian Ilmiah).* Bumi Aksara, Jakarta.

Nasution. 2006. *"Pengertian Hasil Belajar",* http://www/hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html. diakses pada 24 Juli 2024 pukul 18.14.

Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sapriya. 2009. *Hakikat Pendidikan IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.*

Sholeh, Muh. 2012.*"Tujuan Pembelajaran IPS SD/MI dan SMP/MTS",* http://muhsholeh.blogspot.com/2012/03/tujuan-pembelajaran-ips-sdmi-dan-smpmts.html?m=1, diakses 24 Juli pukul 18.20.

Siagian, Sondang P. 2006. *Manajamen Sumber Daya Manusia.* Jakarta. Bumi Aksara.

Sudjana. Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sumaatmadja, Nursyid Dkk. 2004. *Konsep Dasar IPS SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru.* Bandung: Yrama Widya.